

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu di sekolah adalah rendahnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari hasil monitoring ke sekolah-sekolah yang dilakukan oleh pengawas, mengungkapkan bahwa guru dalam mengembangkan pembelajaran lebih banyak aktif dari pada siswa. Sementara itu proses pembelajaran menghendaki sebaliknya, kegiatan belajar yang dilakukan guru tidak hanya terpusat pada aktivitas guru dan bahan ajaran semata, melainkan sebagai perangkat aktivitas yang memungkinkan anak didik aktif di dalamnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs (1975; 152), bahwa mengajar adalah sebagai “*the event to initiate, activate, and support learning in human learner*”.¹ Untuk menciptakan kondisi “anak didik aktif” Jhon Holt (1967) mengatakan : Aktivitas belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut: mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri, memberikan contohnya, mengenalinya dalam berbagai macam bentuk dan situasi, melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain, menggunakannya dengan berbagai cara, memprediksikan sejumlah konsekuensinya.²

Sementara itu dalam pendidikan juga terdapat empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Belajar untuk melakukan (*learning to do*) berarti menghendaki siswa melakukan aktivitas dalam proses

¹ Werkanis dan Malius hamadi. *Strategi Mengajar*. Sutra Benta Perkasa, Riau. 2005. Hal: 73-74

²Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar siswa Aktif*, Nusamedia, Bandung, 2006. Hal: 29

belajar mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa dalam proses belajar mengajar guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Untuk itu guru sebagai fasilitator harus berupaya untuk membuat siswa beraktivitas dalam belajar dengan kegiatan pembelajaran tepat waktu, menata ruang kelas agar siswa tidak bosan dalam belajar, memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif, memiliki administrasi pembelajaran yang lengkap, memberikan motivasi-motivasi terhadap siswa, dan tidak memberatkan siswa dalam menyampaikan materi.³

Sementara itu keadaan yang terjadi di lapangan sebagai berikut: siswa selalu menerima pelajaran dengan menunjukkan sikap bahwa mereka seolah-olah tidak terlibat dalam proses belajar, sebagian besar siswa memilih aktivitas dan kegiatan lain ketika mereka sedang belajar, siswa mengantuk dalam belajar, siswa kurang memperhatikan pelajaran, siswa tidak bersemangat dalam belajar, beberapa siswa datang terlambat.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa rendah. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar berdampak terhadap daya saing dan kreativitas siswa dalam belajar yang membuat siswa menerima apa adanya atau pasif.

Sebab atau faktor yang membuat siswa pasif karena guru hanya menggunakan metode ceramah, sementara metode ceramah ini memiliki kelemahan-kelemahan seperti, komunikasi satu arah, siswa tidak terlibat di dalamnya, bergantung pada kehebatan retorika dan bawaan guru, monoton, membosankan. Selama ini guru hanya memakai metode ceramah dan Tanya jawab saja sehingga tidak mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Oleh karena itu guru ingin persoalan-persoalan di atas dapat diatasi dengan benar dan memilih suatu metode belajar yang dapat merangsang semangat serta aktivitas siswa dalam

³Melvin L, Silberman, *Ibid.* H:30

belajar. Maka penulis memilih metode sosiodrama sebagai suatu solusi dalam persoalan-persoalan di atas.

Metode sosidrama ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun dalam bentuk kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah-laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya. Kelebihan metode ini adalah dapat melatih siswa berbicara secara spontan, secara langsung membawa siswa pada kondisi yang dihadapi, mendorong ketrampilan, mengamati, menafsirkan, menerapkan dan mengkomunikasikan, dapat mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreativitas siswa, serta siswa dapat menyalurkan ekspresi ke dalam berbagai kegiatan baik seni budaya maupun sejarah.⁴

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Akhlak Melalui Metode Sosiodrama di Kelas II SDN 019 Tanah Merah Kec. Siak Hulu Kab. Kampar”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memberikan interpretasi pada istilah-istilah dalam judul, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul, yaitu :

1. Aktivitas

Dalam *kamus besar Bahasa Indonesia*, aktivitas adalah keaktifan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam suatu kegiatan.⁵

Sedangkan aktivitas menurut penulis adalah suatu gerakan-gerakan manusiawi yang dilakukan dengan secara sadar dan terencana, dilakukan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

⁴ Werkanis dan Malius hamadi. *Op., Cit.*, hal: 73-74

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 411

2. Metode Sosiodrama

Menurut Joeslina Azis dalam Werkanis dan Hamadi., (2005) metode sosiodrama adalah cara mengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu dalam kegiatan belajar mengajar yang menyangkut kehidupan atau perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat dengan maksud sosial.⁶

Sedangkan menurut penulis metode sosidrama adalah sebuah metode yang melibatkan dan menuntut siswa melakukan sesuatu yang terkandung dalam nilai-nilai pembelajaran yang seolah-olah menggiring siswa seperti pada dunia nyata.

C. Rumusan Masalah

Salah satu langkah awal yang harus diperjelas terlebih dahulu dalam penelitian ini adalah permasalahan yang terdapat di lapangan penelitian dan dari sekian banyak masalah penulis dapat merumuskannya, yaitu;

“Apakah metode sosiodrama dapat meningkatkan aktivitas belajar Akhlah di kelas II SDN 019 Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memaksimalkan proses pembelajaran serta meningkatkan aktivitas siswa yang selama ini tidak maksimal dengan menggunakan metode sosiodrama.

2. Manfaat Penelitian

⁶ Werkanis dan Hamadi M., *Op., Cit* hal: 73

Di samping punya tujuan maka penelitian juga punya daya guna atau manfaat yang kuat sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Bagi penulis sebagai seorang guru

- a. Untuk menumbuh kembangkan cakrawala dan wawasan penulis dalam kajian ilmiah serta memperdalam ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ilmu-ilmu pendidikan, khususnya tata cara pembelajaran.
- b. Dengan penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat sebagai sumber informasi, masukan, serta saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pembaca dan pihak yang terkait dengan dunia pendidikan.
- c. Secara langsung dapat memahami hal-hal pengetahuan serta pengalaman dalam mengemban tugas sebagai seorang pendidik dengan berbagai macam pendekatan dan metodologi pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan dapat mengembangkan ilmunya.

2. Manfaat Bagi pihak yang terkait (sekolah/lembaga pendidikan)

Sekolah (lembaga pendidikan), atau siapa saja yang ada di dalamnya terutama pihak manajemen dapat memenej sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar tidak dibiarkan berlangsung apa adanya, akan tetapi dikontrol dan dimotivasi serta hal-hal yang bermanfaat lainnya.

3. Manfaat Bagi Peserta didik

Peserta didik akan dapat merasakan bagaimana proses belajar yang mudah dan menyenangkan serta menambah motivasi serta meningkatkan aktivitas mereka dengan adanya gaya dan metode serta strategi yang menarik bagi mereka, sehingga proses

belajar pun menjadi lancar dan insyaAllah akan dapat dengan cepat dan tepat menghantarkan pembelajaran tersebut ke tujuan yang ingin dicapainya.